

## GEN-Q: KOLABORASI DAKWAH DAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI DI BONTO TALLASA MAROS

***GEN-Q: THE COLLABORATION OF ISLAMIC DA'WAH AND EDUCATION IN CULTIVATING A QUR'ANIC GENERATION IN BONTO TALLASA MAROS***

**Maryam**

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: maryam@stiba.ac.id

**Nuraeni Novira**

Institut Agama Islam STIBA Makassar, Indonesia

Email: nuraeni@stiba.ac.id

---

**Keywords:**

*Qur'anic Generation, Da'wah, Education, Bonto Tallasa Village*

---

**ABSTRACT**

*The Community Service Program (PkM) in the field of Education and Da'wah aims to strengthen Al-Qur'an literacy and shape children's religious character through the Gen-Q program in Bonto Tallasa Village, Maros. The implementation method consists of guidance in reading the Al-Qur'an, gradual memorization, educational activities, program evaluation, as well as adjustment strategies due to the heterogeneity of participants' ages and abilities. Data was obtained through direct observation during activities and documentation of the implementation of Gen-Q. PkM results show increased motivation for learning the Qur'an in children, increased participation in TPA/TPQ activities on weekends, and the emergence of a more interactive Qur'an learning environment. This program contributes to providing an applicable da'wah-education collaboration model for developing the Al-Qur'an in local communities, as well as confirming the importance of an adaptive approach in forming the Qur'anic generation at the community level.*

---

**Kata kunci:**

Generasi Qur'ani, Dakwah, Pendidikan, Desa Bonto Tallasa

---

**ABSTRAK**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di bidang Pendidikan dan Dakwah ini bertujuan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan membentuk karakter religius anak melalui program Gen-Q di Desa Bonto Tallasa, Maros. Metode pelaksanaan terdiri atas pembinaan bacaan Al-Qur'an, penyetoran hafalan secara bertahap, aktivitas edukatif, evaluasi program, serta strategi penyesuaian akibat heterogenitas usia dan kemampuan peserta. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dan dokumentasi pelaksanaan Gen-Q. Hasil PkM menunjukkan peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak-anak, peningkatan partisipasi kegiatan TPA/TPQ di akhir pekan, serta munculnya lingkungan belajar Qur'ani yang lebih interaktif. Program ini berkontribusi dalam menyediakan model kolaborasi dakwah-pendidikan yang aplikatif bagi pembinaan Al-Qur'an di masyarakat lokal, sekaligus meneguhkan pentingnya pendekatan adaptif dalam pembentukan generasi Qur'ani di tingkat komunitas.

**Diterima:** 23 Agustus 2025; **Direvisi:** 9 November 2025; **Disetujui:** 1 Desember 2025; **Tersedia online:** 19 Desember 2025

**How to cite:** Maryam, Nuraeni Novira, "Gen-Q: Kolaborasi Dakwah dan Pendidikan dalam Membentuk Generasi Qur'ani di Bonto Tallasa Maros", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 2 (2025): 179-187. doi: 10.36701/wahatul.v6i2.2594.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang memiliki petunjuk yang kuat untuk dihafalkan sehingga keasliannya tetap terjaga tidak berubah oleh bahasa apapun berbeda dengan kitab-kitab yang lain, Al-Qur'an benar-benar dijaga oleh Allah Swt. Tidak berkurang dan berubah, tidak bercampur dengan kebatilan, dan tidak tersentuh perubahan sedikitpun meskipun zaman terus berganti.<sup>1</sup> AlQur'an hadir untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia, tanpa memandang bangsa, suku, dan agama. Jika mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami dan menerima Al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkannya.<sup>2</sup> Agar petunjuk Al-Qur'an menjadi realitas dalam diri manusia dan masyarakat, maka diperlukan instrumen yang terstruktur, dan instrumen tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah suatu media dalam mentransformasi nilai dan ilmu yang akan berfungsi untuk individu manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses dalam membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kebaikan diri dan lingkungannya. Peran dan fungsi pendidikan sangat besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan lain pada umumnya. Pendidikan agama sendiri dimaknai sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam, agar anak-anak mampu meraih derajat insan kamil. Pendidikan Islam bukan sekedar panduan hidup manusia di dunia dan akhirat, tetapi meliputi seluruh aspek dan kebutuhan hidup manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan agama akan semakin baik jika disampaikan dengan konsep dakwah Islamiyah. Konsep ini sangat tepat karena bersumber dari Allah Swt yang Maha Sempurna melalui perantara Al-Qur'an dan sunah, dan konsep pendidikan Islam pun bermuara pada proses kegiatan belajar mengajar yang berwarna islami sehingga sifat pendidikannya pun bersifat sempurna. Kesempurnaan pendidikan Islami ini bersumber pada kesempurnaan referensi yaitu wahyu Ilahi berupa Al-Qur'an dan hadis. Kehadiran dakwah sebagai wadah amar makruf dan nahi munkar

<sup>1</sup>Moh. Haris, Potret Keber-Agamaan Masyarakat Sumenep. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2020), doi:10.37459/tafhim.v12i1.4031.

<sup>2</sup>Ariska, Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Paloh Kabupaten Sambas. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 1, no. 3 (2023), doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1184

<sup>3</sup>Ummi Ulfariyani Kadir, Membumikan Keislaman dengan Gerakan Cinta Al-Qur'an, *Jhp2m: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 2 (2023), doi. 10.35880/Jhp2m.v2i2.674.

merupakan sebuah proses komunikasi yang lengkap antara subjek, objek dan infrastrukturnya.<sup>4</sup>

Namun, dalam realitas sosial saat ini, implementasi ideal pendidikan berbasis dakwah tersebut menghadapi tantangan, yaitu fenomena menurunnya minat baca sekaligus menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari semakin berkurangnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Survei nasional literasi Al-Qur'an di beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an siswa hanya berada pada level menengah ke bawah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya gerakan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Kesadaran untuk kembali membangun generasi Qur'ani menjadi urgensi dalam menjaga identitas keislaman di tengah pengaruh budaya global.<sup>5</sup>

Salah satu pendukung dalam meningkatkan cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah dengan adanya program khusus yaitu Gen-Q. program ini menjadi salah satu program yang dijalankan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) VII Institut Agama Islam STIBA Makassar di Bonto Tallasa Kabupaten Maros. Kuliah Kerja nyata adalah salah satu dari bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dikontribusikan oleh Institut Pendidikan Tinggi, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai media diseminasi ilmu pengetahuan dan fokus utamanya adalah praktik atau kerja nyata masyarakat. Fungsi lain dari PkM sebagai ajang riset untuk memberikan solusi dari setiap masalah yang ditemukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi Gen-Q di Bonto Tallasa Maros dalam menyiapkan generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini juga mengkaji bentuk kolaborasi dakwah dan pendidikan dalam mengoptimalkan waktu akhir pekan peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang bersifat produktif. Selain itu, penelitian ini menganalisis sejauh mana program Gen-Q dapat menjadi alternatif aktivitas positif yang mampu menghindarkan anak-anak dari perilaku serta lingkungan yang negatif.

Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program Gen-Q dalam membentuk generasi Qur'ani sebagai fondasi bagi terwujudnya masyarakat yang religius dan berakhhlak mulia di masa mendatang. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan strategi kolaborasi dakwah dan pendidikan dalam pelaksanaan program, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam memaksimalkan waktu akhir pekan anak-anak dengan aktivitas keagamaan yang edukatif dan bermanfaat. Selain itu, penelitian ini bermaksud memetakan dampak program sebagai sarana preventif dalam mencegah keterlibatan anak-anak pada aktivitas yang tidak produktif dan berpotensi negatif.

<sup>4</sup>Muhsinah Ibrahim, Dakwah Ditinjau Menurut Konsep Pendidikan Islam dan Teori Barat, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.22373/jm.v3i2.275>.

<sup>5</sup>Muhammad Alimmul Ammar, Gerakan Cinta Al-Qur'an: Membangun Generasi Qur'ani di Kelurahan Tanjung Rejo, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3099>.

Pelaksanaan program KKN pengabdian masyarakat telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN STIBA di beberapa daerah. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasman Bakry dan M. Kasim dengan tema “Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar Dalam Menghidupkan Bulan Suci Di Desa Allaere”, hasil penelitian dari jurnal ini adalah program KKN di desa tersebut memberikan kontribusi yang nyata terhadap transformasi sosial keagamaan di tengah masyarakat. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam, disertai dengan berkurangnya persepsi negatif terhadap sejumlah aspek syariat Islam. Dampak tersebut mencerminkan efektivitas pendekatan dakwah yang dilakukan secara langsung dan kontekstual oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN.<sup>6</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Al Azizah dan Nuraeni Novira yang bertemakan “Transformasi Spiritual di Desa Lekopancing: Peran Strategis KKN dalam Menghidupkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat”, hasil dari penelitian tersebut adalah seluruh program yang dijalankan di desa tersebut berlangsung secara optimal dan menunjukkan efektivitas yang tinggi, didukung oleh partisipasi aktif masyarakat serta sinergi dari berbagai pihak terkait. Dampak positif dari kegiatan tersebut mulai terlihat dalam kehidupan masyarakat lokal, khususnya dalam peningkatan kesadaran keagamaan dan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih konstruktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>
3. Pengabdian yang dilakukan di Desa Damai, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan dengan tema “Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai” dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual, membentuk kepribadian islami, serta menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kepedulian, dan persaudaraan dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagian besar penelitian mengenai gerakan cinta Qur'an selama ini hanya menitikberatkan pada aspek pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks institusi pendidikan formal, tanpa mengkaji bagaimana kolaborasi dakwah dan pendidikan dijalankan secara simultan dalam ruang sosial masyarakat. Penelitian sebelumnya juga belum banyak memotret upaya pencegahan perilaku negatif anak melalui optimalisasi waktu akhir pekan berbasis gerakan Qur'ani. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis implementasi

<sup>6</sup>Kasman Bakry and M. Kasim, “Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar dalam Menghidupkan Bulan Suci di Desa Allaere”. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024), doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1879.

<sup>7</sup>Nabilah Al Azizah and Nuraeni Novira, “Transformasi Spiritual di Desa Lekopancing: Peran Strategis KKN dalam Menghidupkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat”, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024), doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1733.

<sup>8</sup>Iskandar dan Muhammad Fachmi, “Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai”, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025), doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2120.

program Gen-Q pada konteks komunitas Bonto Tallasa, serta menelaah kontribusinya dalam membentuk generasi Qur'ani di luar institusi sekolah formal.

Penelitian ini dibatasi pada implementasi program Gen-Q yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN IAI STIBA Makassar di lingkungan masyarakat Bonto Tallasa Maros. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas pembinaan Al-Qur'an yang berlangsung selama masa pengabdian, dengan objek utama anak-anak peserta kegiatan yang mengikuti pembelajaran di akhir pekan. Penelitian ini tidak membahas program pembinaan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah formal atau lembaga pendidikan lainnya di luar kegiatan KKN tersebut, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan efektivitas program yang bersifat komunitatif, temporer, dan berbasis pengabdian masyarakat.

## PEMBAHASAN

Gen-Q merupakan salah satu program kerja mahasiswi untuk anak-anak, khususnya anak-anak TPA/TPQ. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak kurang lebih 30 anak dari beberapa TPQ yang ada di Desa Bonto Tallasa. Program ini bertujuan untuk menyiapkan generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an sebagai langkah awal dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius dan berakhhlak mulia di masa depan, sekaligus mengoptimalkan waktu akhir pekan dengan kegiatan yang bermanfaat, memberikan alternatif positif yang dapat menghindarkan anak-anak dari hal-hal negatif. Program ini dilaksanakan di Masjid

Program ini dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin Dusun Pakere Desa Bonto Tallasa, diharapkan dari program generasi Qur'ani bisa menjadi ajang adaptasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadi sarana silaturahmi mahasiswi KKN IAI STIBA Makassar dan seluruh anak-anak TPA/TPQ se-Desa Bonto Tallasa binaan mahasiswi KKN.

Pelaksanaan Gen-Q menuntut kontribusi dari semua anggota posko II mahasiswi KKN IAI STIBA Makassar, mahasiswi-mahasiswa tersebut bertugas dengan membuat undangan dan dibagikan ke anak-anak TKQ/TPA binaan mahasiswi KKN dan juga anak-anak lain yang berada di desa Bonto Tallasa, menawarkan program Gen-Q, dan memilih 1 masjid sebagai lokasi pertengahan bagi semua anak-anak pelaksanaan program Gen-Q. Program ini diawali dengan arahan singkat terkait konsepnya, dilanjutkan dengan setoran hafalan dan permainan edukatif untuk menjaga fokus dan memotivasi peserta, ditutup dengan pemberian bingkisan sebagai bentuk apresiasi.

Program Gen-Q yang dilaksanakan oleh mahasiswi KKN di Desa Bonto Tallasa, Kabupaten Maros memiliki alur pelaksanaan yang tersusun dan sistematis, dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap implementasi kegiatan di lapangan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswi KKN terlebih dahulu melakukan serangkaian persiapan, antara lain menetapkan lokasi kegiatan yaitu Masjid Nurul Yaqin di Dusun Pakere, selanjutnya membentuk tim pelaksana yang terdiri dari penanggung jawab utama, pembantu penanggung jawab dan anggota yang terdiri dari 3 mahasiswi KKN, kemudian menetap jadwal pelaksanaan di setiap akhir pekan tepatnya di Hari Minggu, dimulai sejak pagi pukul 07.00-11.00 WITA, lalu merancang konsep program Gen-Q yaitu, serta melakukan sosialisasi kepada

seluruh TPQ/TPA binaan. Selain itu, dilakukan pula persiapan media publikasi seperti mencetak spanduk dan undangan sebagai bagian dari promosi kegiatan Gen-Q kepada anak-anak dan juga persetujuan dari orang tua peserta.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh salah satu anggota tim pelaksana, dilanjutkan dengan aktivitas menghafal dan penyetoran hafalan oleh anak-anak TPA. Konsep program Gen-Q dirumuskan sebagai model pembinaan Al-Qur'an yang terstruktur dan terukur. Sasaran peserta ditetapkan pada anak-anak berusia di atas sepuluh tahun, dengan target kuota sebanyak 30 peserta dan didampingi oleh lima orang mahasiswi KKN sebagai fasilitator kegiatan. Tahapan pembelajaran dimulai dengan proses perbaikan bacaan (tahsin) sebelum memasuki tahap hafalan (tahfiz), sehingga peserta memperoleh fondasi penguasaan bacaan yang sesuai kaidah tajwid. Selanjutnya, setiap peserta menyetorkan hafalannya secara bergiliran dengan ketentuan batas maksimum penyetoran sebanyak setengah halaman mushaf untuk setiap sesi. Pada akhir kegiatan, disisipkan permainan edukatif sebagai strategi relaksasi sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak agar terhindar dari kejemuhan. Kegiatan kemudian ditutup dengan pembacaan doa penutup majelis, dan peserta diberikan bingkisan sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi atas partisipasi mereka. Dengan demikian, konsep Gen-Q tidak hanya menekankan output berupa penambahan hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan keterikatan emosional anak terhadap Al-Qur'an.

Evaluasi program dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, dengan meninjau aspek keberjalanan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta efektivitas tahapan pelaksanaan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap ketepatan waktu, responsivitas peserta dalam proses penyetoran hafalan, serta ketercapaian target pembinaan setiap sesi. Umpam balik dikumpulkan baik melalui diskusi internal tim pelaksana maupun melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, antusiasme, dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Temuan evaluatif tersebut selanjutnya dianalisis dan didokumentasikan dalam laporan akhir sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan konsep, metode, dan pengelolaan kegiatan pada periode KKN berikutnya. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengendalian mutu pelaksanaan, tetapi juga menjadi instrumen pengembangan berkelanjutan bagi program Gen-Q di masa mendatang.

Salah satu temuan menarik dalam pelaksanaan program "Generasi Qur'ani" ialah adanya ketidaksesuaian karakteristik peserta dengan kriteria usia yang ditetapkan sejak awal. Program ini menetapkan batas usia minimal peserta adalah 10 tahun, akan tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang hadir berada pada rentang usia di bawah 10 tahun, bahkan sebagian masih berada pada tahap pembelajaran Iqra. Kondisi ini secara langsung memberikan tantangan bagi mahasiswi KKN, khususnya dalam membimbing hafalan serta mengelola tingkat konsentrasi peserta yang relatif lebih rendah. Meskipun demikian, situasi ini tidak menghambat berjalannya kegiatan. Antusiasme anak-anak tetap tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam proses penyetoran hafalan dan respons positif terhadap bentuk apresiasi berupa bingkisan yang diberikan di akhir kegiatan.

Faktor pendukung program Gen-Q mencakup aspek internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara internal, pelaksanaan kegiatan ditunjang oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, pengaturan jadwal yang terstruktur, kreativitas mahasiswa dalam merancang dan mengelola aktivitas pembinaan, serta terbangunnya kerja sama yang baik antar anggota tim pelaksana. Sementara itu, faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam menopang efektivitas program, seperti kondisi cuaca yang relatif stabil dan kondusif selama pelaksanaan, ketersediaan tempat dan fasilitas yang memadai, dukungan dana untuk operasional kegiatan, antusiasme tinggi dari anak-anak peserta TPA/TPQ, serta lingkungan masyarakat yang mendukung terselenggaranya pembinaan Al-Qur'an dari mahasiswa KKN. Kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut menjadikan program Gen-Q dapat terlaksana secara optimal dan memberikan dampak positif sesuai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program Gen-Q ditemukan beberapa kendala yang berpengaruh terhadap ketercapaian target kegiatan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah peserta yang hadir secara konsisten di titik pelaksanaan, disebabkan oleh jarak antar TPQ/TPA yang cukup berjauhan sehingga menyulitkan anak-anak untuk hadir secara terpusat. Selain itu, terdapat pula kendala pada aspek kemampuan hafalan anak, di mana sebagian peserta masih kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh, terutama bagi mereka yang belum menyelesaikan tahapan pembelajaran Iqra. Kondisi ini mengakibatkan capaian hafalan anak tidak seragam dan membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif.

Sebagai respon atas kendala tersebut, tim pelaksana menawarkan beberapa solusi yang bersifat aplikatif. Untuk mengatasi rendahnya kehadiran akibat jarak, kegiatan hafalan diarahkan untuk dilaksanakan secara desentralisasi di TPQ/TPA masing-masing, sehingga peserta tidak lagi bergantung pada satu lokasi pelaksanaan. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan hafalan, peserta dianjurkan untuk menghafal ayat secara bertahap dalam porsi yang lebih kecil dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Model hafalan yang bertahap ini diharapkan dapat meringankan beban kognitif peserta sekaligus meningkatkan kualitas hafalan secara perlahan namun konsisten. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat reaktif terhadap permasalahan yang muncul, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan program Gen-Q agar tetap efektif dan relevan.

Program Gen-Q yang dilaksanakan di Desa Bonto Tallasa bukan hanya menjadi ruang pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ/TPA, tetapi sekaligus menjadi bentuk nyata kolaborasi dakwah dan pendidikan yang menghadirkan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat. Melalui intervensi yang terstruktur, dimulai dari perbaikan bacaan, penyetoran hafalan secara bertahap, hingga stimulasi motivasi dengan permainan edukatif, program ini menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik sejak usia dini.

Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai fasilitator memberikan warna baru dalam pola dakwah komunitas, karena mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi agen penggerak yang membangun atmosfer religius dalam masyarakat. Antusiasme anak-anak serta

respons positif masyarakat menunjukkan bahwa Gen-Q mampu menghadirkan model dakwah transformatif berbasis pendidikan yang dekat dengan realitas sosial. Dengan demikian, pelaksanaan program ini secara empiris memperkuat fungsi dakwah sebagai instrumen edukasi karakter, serta mempromosikan budaya Qur'ani sebagai fondasi pembentukan generasi yang berakhlak mulia di Bonto Tallasa Maros.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program Gen-Q

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Gen-Q yang dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin Dusun pakere Desa Bonto Tallasa Maros di setiap akhir pekan, dapat disimpulkan yaitu, pertama, implementasi program Gen-Q sebagai model kolaborasi dakwah dan pendidikan menunjukkan bahwa metode pembinaan Qur'ani yang diusung oleh mahasiswa KKN dengan pola perbaikan bacaan, setoran hafalan bertahap, serta pendampingan aktivitas edukatif di akhir sesi merupakan model pembelajaran yang aplikatif, adaptif, dan relevan terhadap kebutuhan peserta. Kedua, kendala yang muncul selama pelaksanaan baik dari aspek perbedaan kemampuan membaca maupun dari faktor jarak antar TPQ/TPA, dapat diatasi melalui strategi adaptif yang bertahap, yaitu dengan membagi hafalan dalam bagian kecil serta mengalihkan penyetoran ke TPQ masing-masing. Ketiga, program Gen-Q memberikan dampak positif bagi masyarakat, dilihat dari meningkatnya partisipasi anak-anak dalam aktivitas keagamaan, meningkatnya motivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta terbentuknya kultur religius yang lebih aktif di lingkungan TPQ/TPA. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan sebagai model dakwah edukatif di tingkat komunitas, tetapi juga dapat direkomendasikan sebagai model alternatif pembinaan Al-Qur'an berbasis masyarakat yang dapat direplikasi pada wilayah lain dalam rangka membentuk generasi Qur'ani secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, Muhammad Alimmul. Gerakan Cinta Al-Qur'an: Membangun Generasi Qur'ani di Kelurahan Tanjung Rejo, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3099>.
- Ariska, Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Paloh Kabupaten Sambas. *ILJ: Islamic Learning*

*Journal (Jurnal Pendidikan Islam) 1, no. 3 (2023), doi.org/10.54437/iljisl amiclearningjournal.v1i3.1184*

- Azizah, Nabilah Al dan Nuraeni Novira, "Transformasi Spiritual di Desa Lekopancing: Peran Strategis KKN dalam Menghidupkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024), doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1733.
- Bakry, Kasman and M. Kasim, "Ramadan Mengaji dan Tebar Iftar: Inovasi Program KKN STIBA Makassar dalam Menghidupkan Bulan Suci di Desa Allaere". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2024), doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1879.
- Haris, Moh. Potret Keber-Agamaan Masyarakat Sumenep. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2020), doi:10.37459/tafhim.v12i1.4031.
- Ibrahim, Muhsinah. Dakwah Ditinjau Menurut Konsep Pendidikan Islam dan Teori Barat, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.22373/jm.v3i2.275>.
- Iskandar dan Muhammad Fachmi, "Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025), doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2120.
- Kadir, Ummi Ulfariyani. Membumikan Keislaman dengan Gerakan Cinta Al-Qur'an, *Jhp2m: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, No. 2 (2023), doi. 10.35880/Jhp2m.v2i2.674.